

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan stuktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga penelitian akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian *Mix Methods*, penelitian *Mix Methods* yaitu merupakan penelitian yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2013) sedangkan menurut Creswell dalam Nusa & Hendarman (2013) menguraikan bahwa penelitian campuran merupakan pendekatan dengan mengombinasikan atau mengasosiasi bentuk kualitatif dan kuantitatif dengan melibatkan asumsi filosofis, pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam suatu penelitian.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru geografi, dan peserta didik jurusan IPS. Penentuan narasumber tersebut berdasarkan pengamatan dan informasi mengenai pembelajaran jarak jauh berbasis *Microsoft Teams* pada bidang studi geografi. Penentuan narasumber ini menggunakan teknik *purpose sampling*, karena keberadaan narasumber dipilih sesuai dengan kriteria dan kebutuhan informasi yang diperlukan. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu:

1. Nugro Wicokro, A.Md, S.Pd, M.Pd.I dengan kode NW selaku Kepala sekolah
2. Agus Salim, S.Si dengan kode AS selaku wakil Kepala sekolah
3. Zeru Syahrizal, S.Pd dengan kode ZS selaku guru mata pelajaran Geografi
4. Juliyanti, S.pd dengan kode J selaku guru mata pelajaran Geografi
5. Peserta didik jurusan IPS berjumlah 101 yang diperoleh dari menggunakan rumus metode slovin.

$$\text{Rumus } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

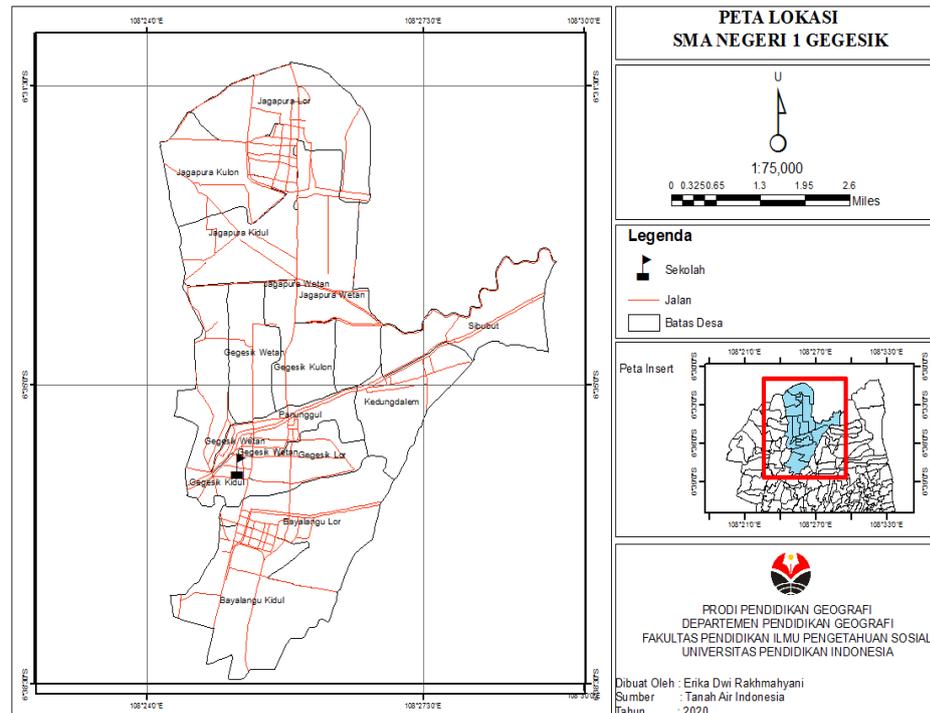
Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (tingkat toleransi dalam sampel ini %)

3.2.2. Lokasi Penelitian



Gambar 3.1 Peta Lokasi SMA NEGERI 1 GEGESIK

Lokasi penelitian terletak di SMA NEGERI 1 Gegesik Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.

3.3. Variabel Penelitian

Kelinger dalam Rafika (2021) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari, sehingga merupakan representasi

konkrit dari konsep abstrak. Variabel dalam penelitian ini lebih jelasnya dituangkan dalam tabel berikut ini:

Table 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	
Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis <i>Microsoft Teams</i>	Proses	Sekolah	Kebijakan sekolah dalam proses pembelajaran
			Upaya dalam melaksanakan kebijakan
			Kendala dalam proses pembelajaran
			Solusi terhadap kendala
		Peserta didik	Tanggapan peserta didik mengenai proses pembelajaran
			Faktor penghambat dan pendukung bagi peserta didik
			Kelebihan dan kekurangan bagi peserta didik
		Guru	Guru dalam menyikapi kebijakan sekolah
			Upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
			Kelebihan dan kekurangan bagi guru

3.4. Pengumpulan data

Menurut Suigyono (2012) Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini, ada tiga metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu: Wawancara, Angket dan Dokumentasi.

3.4.1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung bentuk tanya jawab antara peneliti dan responden, tujuannya untuk bertukar ide maupun informasi mengenai suatu topik tertentu. Sugiyono (2012) mengemukakan beberapa jenis wawancara

yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ini apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

2. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *In-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pokok penelitian, responden dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru geografi, dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Gegesik. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur, sebab terbebas dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak memiliki alternatif jawaban dari peneliti dan wawancara berupa garis-garis besar permasalahan.

3.4.2. Angket (Kuesioner)

Menurut Arikunto (2013) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dalam kuesioner ini menggunakan skala likert. menurut Riduwan (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur karena pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dibuat oleh peneliti, dan angket ini juga angket tertutup, pertanyaan-pertanyaannya yang akan disajikan memiliki jawaban alternatif. Peserta didik dapat memilih jawaban-jawaban yang sesuai

dengan kondisi yang dialami. Menurut Riduwan (2007) memiliki 5 alternatif jawaban dengan kode dan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pernyataan Alternatif

Positif		Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	skor
SS = Sangat setuju	5	SS = Sangat setuju	1
S = Setuju	4	S = Setuju	2
KS= Kurang setuju	3	KS= Kurang setuju	3
TS = Tidak Setuju	2	TS = Tidak Setuju	4
STS = Sangat Tidak setuju	1	STS = Sangat Tidak setuju	5

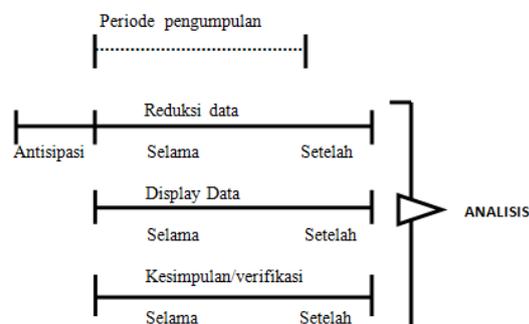
3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang melihat catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat tentang berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Gegesik, data guru dan peserta didik, serta data penunjang lainnya.

3.5. Teknis analisis data

3.5.1. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data ini menggunakan model alir oleh Miles dan Hurbeman. Secara rinci dalam proses analisis data digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Komponen Analisis Data (Flow Model).

(Sumber: Miles dan Huberman dalam sugiyono, 2012)

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian langkah ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2016).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data, dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Data disusun dalam bentuk uraian singkat agar mudah memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. *Conclution drawing/verification* (kesimpulan dan verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ke tiga dalam analisis data ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016).

3.5.2. Teknik analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui angket. Yang diolah menggunakan teknik skala likert, dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk melihat persepsi peserta didik. Adapun teknik analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. *Editing*.

Mengedit yaitu kegiatan memeriksa data yang terkumpul, yang terkumpul, apakah sudah terisi secara sempurna atau tidak, lengkap atau tidak, cara

pengisiannya sudah benar atau tidak, yang belum lengkap atau belum benar cara pegisiannya, dapat disisihkan (tidak ikut dianalisis) atau menyempurnakannya dengan jalan melakukan pengumpulan data ulangan ke sumber-sumber data bersangkutan.

2. *Coding.*

Apabila hasil data sudah lengkap maka selanjutnya adalah memberi kode. Coding yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu.

3. *Scoring.*

Scoring yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macam-macamnya. Skoring dilakukan setelah proses coding selesai, sehingga akan terdapat gambaran dalam praktiknya.

4. *Persentase*

Persentase digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan proses sains. presentase diperoleh dengan cara frekuensi jawaban dalam lks maupun nilai dalam lembar observasi dibagi jumlah responden dikalikan 100% dengan rumus statistika presentase. Menurut Natsir (2013) dalam Desti (2015) Teknik penghitungan presentase melalui langkah-langkah sebagai berikut :

mencari skor ideal tertinggi, skor ideal terendah, panjang interval dan tinjauan kontinum variabel. Jumlah skor tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum, yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai Indeks Maksimal : Skor tertinggi x Jumlah pertanyaan x jumlah responden

Nilai Indeks Minimal : Skor terendah x Jumlah pertanyaan x jumlah responden

Jarak Interval : (skor maksimal – skor minimal) : 5

Menentukan presentase dengan rumus

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Berikut kriteria interpretasi skor :

Persentase 81 % – 100 % = Sangat Setuju/ sangat baik

Persentase 61 % – 80 % = Setuju/ baik

Persentase 41 % – 60 % = Cukup

Persentase 21 % – 40 % = Kurang Setuju/ kurang baik

Persentase 0 % – 20 % = Sangat Lemah/ sangat tidak baik

3.6. Uji validitas data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur tingkat kesahihan data. Data dikatakan valid jika ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian sesuai dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Masngati (2016) Kesahihan penelitian kualitatif dapat dibangun dengan 4 (empat) karakteristik dalam penelitian yaitu, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility* (keterpercayaan)

- a. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh karena peneliti dapat mempelajari kebudayaan dan juga dapat menguji kebenaran informasi yang diperkenankan oleh distori baik berasal dari peneliti maupun subjek.
- b. Ketekunan pengamatan, atau pengalaman secara langsung adalah alat yang ampuh untuk menguji kebenaran. teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat prilaku dan kejadian sebagaimana sebenarnya.

- c. Teknik triangulasi adalah suatu teknik untuk pengukuran keabsahan data dengan tujuan untuk mengukur keabsahannya atau untuk memberikan keyakinan terhadap perbandingan data tersebut. Triangulasi dilakukan untuk memperoleh data yang absah dan valid. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

2. *Transfrerability* (Keteralihan)

Menurut Moleong (2014) keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara kontes pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Untuk tercapainya pengembangan hasil penelitian maka peneliti bisa melakukan hal-hal berikut :

- a. Kumpulkan data secara terinci sehingga memungkinkan melakukan perbandingan pada konteks yang lain sehingga keteralihan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.
- b. Kembangkan deskripsi data yang terinci untuk menjamin kecocokan hasil penelitian pada situasi lain yang memungkinkan. Untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dapat membuat laporannya dan memberikan uraian yang jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan baik atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan di tempat lain.

3. *Dependability* (kebergantungan)

Menurut Sugiyono (2015) dependability disebut juga realibilitas dalam penelitian nonkualitatif. Kriteria ini merujuk kepada stabilitas data. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian maka peneliti bisa melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data untuk menutupi kelemahan masing-masing metode. Misalnya melakukan wawancara dengan siswa untuk membantu pemahaman peneliti terhadap hasil observasi tentang perilaku siswa.
- b. Membangun sebuah audit jejak (audit trail). Proses ini dapat dilakukan dengan melibatkan seseorang auditor mungkin seorang teman yang kritis, atasan atau seorang ahli untuk menguji proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

4. *Confirmability* (kepastian)

Kriteria ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan. Masngati (2016) mengemukakan ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan, yaitu:

- a. mempraktikkan triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan melakukan cross-check data.
- b. Melakukan refleksi. Cara ini dilakukan dengan membuat jurnal harian dalam penelitian yang dilakukan.